

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ginjal merupakan organ vital yang berperan dalam filtrasi darah serta pembuangan zat sisa metabolisme melalui urin. Chronic Kidney Disease (CKD) adalah penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan tidak dapat dipulihkan, sehingga tubuh kehilangan kemampuan mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit, yang pada akhirnya memicu uremia atau penumpukan produk nitrogen dalam darah (Arici, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), penyakit ginjal mencakup sekitar 65% kondisi yang berhubungan dengan diabetes dan sebagian besar kasus kanker, dengan estimasi 5–10 juta kematian dini setiap tahun akibat gangguan ini (WHO, 2020). Di Indonesia, prevalensi gagal ginjal kronis mencapai 3,8%, termasuk 3% di Jawa Barat (Riskesdas, 2022). Jumlah pasien CKD yang menjalani hemodialisis mencapai 17.193 orang secara nasional, dengan 852 kasus di Jawa Barat (Syafitri & Mailani, 2022).

Prevalensi CKD terus meningkat; tinjauan sistematis dan meta-analisis melaporkan angka global sebesar 13,4% (Hill et al., 2022). Pasien CKD mengalami berbagai gangguan fisiologis, psikologis, dan sosial, seperti kelelahan, sakit kepala, keringat dingin, serta penurunan kualitas kesehatan. Anemia yang menurunkan kadar oksigen turut memperparah kelelahan dan meningkatkan beban kerja jantung (Septiwi, 2023).

Pada CKD, kadar ureum dan kreatinin meningkat, yang kemudian menurunkan produksi eritropoetin dan menghambat pembentukan eritrosit, sehingga terjadi anemia. Tubuh akan merangsang peningkatan produksi eritropoetin hingga 100 kali

lipat bila hematokrit sangat rendah; namun bila respons ini terganggu, pasien akan mengalami gejala seperti lelah, letih, dan lesu (Hidayat, 2021).

Penanganan gagal ginjal meliputi transplantasi ginjal dan terapi dialisis. Transplantasi masih terbatas akibat minimnya donor serta kompleksitas prosedur dan perawatan. Hemodialisis menjadi terapi pengganti utama bagi pasien gagal ginjal akut maupun kronis, dengan durasi 12–15 jam per minggu atau 3–4 jam setiap sesi, dan harus dijalani seumur hidup (Muchtar et al., 2020).

Selain dampak fisik dan fisiologis, CKD juga memengaruhi kondisi psikologis pasien. Banyak pasien yang dirawat inap di RS Bhayangkara Puskokes Polri mengalami kecemasan akibat berbagai manifestasi klinis CKD. Hal ini mendorong peneliti untuk mempelajari serta menerapkan intervensi guna menurunkan tingkat kecemasan pada pasien CKD yang menjalani perawatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini ialah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (Ckd) Dengan Ansietas Melalui Terapi Musik Di Ruang Cendana Rs Bhayangkara Puskokes Polri” ?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Karya Ilmiah Akhir Ners bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *chronic kidney disease* (ckd) dengan ansietas melalui terapi musik di ruang cendana RS Bhayangkara Puskokes Polri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Teridentifikasi hasil pengkajian dan analisis data pengkajian pasien *chronic kidney disease* (ckd) dengan masalah ansietas di ruang Cendana Rs

Bhayangkara Puskokes Polri.

2. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada pasien *chronic kidney disease* (ckd) dengan masalah ansietas di ruang Cendana Rs Bhayangkara Puskokes Polri.
3. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada pasien *chronic kidney disease* (ckd) dengan masalah ansietas di ruang Cendana Rs Bhayangkara Puskokes Polri.
4. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi ansietas melalui terapi musik di ruang Cendana Rs Bhayangkara Puskokes Polri.
5. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada pasien *chronic kidney disease* (ckd) dengan ansietas di ruang Cendana Rs Bhayangkara Puskokes Polri.
6. Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi/ alternatif pemecah masalah.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Terkait dengan tujuan, maka tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Mahasiswa  
Studi kasus ini memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien *chronic kidney disease* (CKD) dengan masalah ansietas, khususnya melalui penerapan terapi musik di Ruang Cendana RS Bhayangkara Puskokes Polri.
2. Lahan praktek  
Hasil studi kasus ini dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan dan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien CKD yang mengalami ansietas melalui penggunaan terapi musik.
3. Institusi pendidikan  
Penulisan ini berkontribusi sebagai sumber informasi tambahan bagi profesi keperawatan, memperkaya pemahaman mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosis medis CKD, serta mendorong tenaga kesehatan

untuk lebih proaktif memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan penyakit CKD.

4. Profesi keperawatan  
Studi kasus ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian atau penulisan selanjutnya dalam bidang asuhan keperawatan pada pasien CKD, sekaligus memberikan dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum diteliti.
5. Bagi Masyarakat  
Hasil tulisan ini diharapkan mendorong masyarakat untuk lebih aktif melakukan upaya pencegahan CKD, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin (general check-up) guna mendukung deteksi dini gangguan pada sistem ekskresi.